

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sistem Pendidikan Multikultural di Indonesia

¹Sri Yunita, ²Dea Riza Andini, ³Luthfiyah Khansa, ⁴Nazli Nadira

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of
Learning Studies (IJLS)
Vol. 5, No. 2, 2025
E-ISSN 2775-5231

Corresponding Email
Sri Yunita
Sr.yunita.unimed.ac.id

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia



Copyright © 2025
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam mendukung pendidikan multikultural di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman suku, budaya, dan agama. Dalam konteks ini, PKn tidak hanya berfungsi sebagai pengantar nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan sikap toleransi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya dan menciptakan individu yang inklusif serta terbuka. Strategi pembelajaran berbasis multikultural yang diterapkan, seperti pembelajaran kolaboratif dan penyelidikan sosial, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang mendukung kohesi sosial. Dengan demikian, PKn berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di masyarakat yang multikultural, serta mendorong pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan multikultural, strategi pembelajaran inklusif

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang melimpah dengan sumber daya alam dan memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, agama, serta tradisi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebuah negara yang unik dan multikultural. Di dalam masyarakat yang multikultural ini, pendidikan berperan sangat penting sebagai sarana untuk membangun karakter dan memperkuat kohesi sosial. Pendidikan bukan hanya ukuran progres suatu bangsa, tetapi juga merupakan proses sepanjang hidup yang membentuk sikap, perilaku, dan pandangan seseorang terhadap lingkungan. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan emosional serta nilai-nilai kemanusiaan, yang menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat yang adil, toleran, dan inklusif.

Dalam hal ini, pendidikan multikultural muncul sebagai pendekatan yang menekankan pada pentingnya menghargai perbedaan dan memperkuat keadilan sosial dalam sistem pendidikan. Sayangnya, pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia sering kali bersifat simbolis dan belum terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Di sinilah peran krusial Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi sangat berarti. Sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bernegara seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air, PKn memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka sistematis dalam mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah.

PKn tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai hubungan antara masyarakat dan negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi yang berakar pada budaya bangsa. Oleh karena itu, PKn diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas baik secara intelektual, emosional, dan sosial sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat serta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mendukung pendidikan multikultural di Indonesia. Fokus utama adalah bagaimana PKn dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan keadilan sosial di tengah keberagaman. Kajian ini juga menyoroti integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum serta tantangan dalam implementasinya di sekolah. Diharapkan, tulisan ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat pendidikan karakter dalam masyarakat yang multikultural.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tentang "Analisis Literatur: pendidikan kewarganegaraan sebagai strategi sistematis pendidikan multikultural di Indonesia" adalah dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode ini dengan menelaah berbagai literatur untuk mendapatkan informasi yang mendukung pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep pendidikan kewarganegaraan dan multikultural

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu disiplin dalam pendidikan yang memiliki fungsi penting dalam mengembangkan karakter serta kesadaran warga, terutama di kalangan generasi muda, agar mereka dapat mengerti dan menjalankan hak serta tanggung jawabnya di kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara umum, pendidikan kewarganegaraan dipahami sebagai proses belajar yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai warga yang cerdas, menganut prinsip demokrasi, beretika baik, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, emosional, serta keterampilan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan semangat demokrasi. Dalam masyarakat Indonesia yang beragam budaya, pendidikan kewarganegaraan berfungsi tidak hanya sebagai alat pembinaan warga, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan keadilan.

Prinsip-prinsip pendidikan kewarganegaraan berfokus pada penciptaan individu yang cerdas dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial untuk mendukung terciptanya kehidupan berbangsa yang demokratis dan bermoral. Pendidikan kewarganegaraan menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat dan negara, penguatan nilai-nilai Pancasila, pemahaman tentang hukum dan konstitusi, serta pengembangan sikap toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Di dalamnya terdapat elemen pendidikan yang berorientasi pada nilai, dengan tujuan melahirkan individu yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara, mampu berpikir

kritis, serta ikut berkontribusi dalam pengambilan keputusan publik yang bijaksana. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga menerapkan prinsip demokratisasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan pendapat dan menekankan pentingnya keadilan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural saling mendukung dalam menciptakan warga negara yang inklusif dan toleran. Dengan melalui pendidikan multikultural, siswa dapat menggali nilai-nilai kewarganegaraan yang lebih mendalam yang berkaitan dengan identitas bangsa, demokrasi, toleransi, keadilan, dan persamaan hak. Keduanya berperan dalam menciptakan masyarakat yang beragam, inklusif, dan toleran. Sebagai sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, etnis, serta agama, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan.

Pendidikan kewarganegaraan yang berbasis multikultural memiliki peranan krusial dalam memperkuat keragaman masyarakat Indonesia, sehingga keragaman dapat menjadi landasan toleransi dan saling menghormati dalam membangun kebhinekaan bangsa Indonesia.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Multikultural

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus dan tidak memiliki akhir, yang bertujuan untuk menciptakan generasi masa depan yang berkualitas, berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa, serta Pancasila. Dalam hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran kebangsaan dan kesadaran bernegara kepada anak muda. Dengan pendekatan multikultural, para pelajar diajarkan untuk menghormati perbedaan budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial yang beragam, sehingga tercipta kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila, yang sejatinya sejalan dengan semangat multikulturalisme. Prinsip-prinsip seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta keadilan sosial menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran.

Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dan penggunaan metode yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada multikulturalisme, beberapa pendekatan dapat diterapkan, seperti strategi belajar kolaboratif (*Cooperative Learning*) yang dipadukan dengan strategi pemahaman konsep (*Concept Attainment*) dan strategi analisis nilai (*Value Analysis*), serta strategi penyelidikan sosial (*Social Investigation*). Pendekatan ini tidak hanya memberikan perhatian pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan nilai yang mendukung keberagaman budaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Liliweri, pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai latar belakang budaya siswa untuk membentuk sikap multikultural. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membuat siswa memahami mengenai konsep kebudayaan, demokrasi, keseimbangan, serta perbedaan dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan multikultural lebih dari sekadar pengenalan akan keberagaman, tetapi juga merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang mengedepankan toleransi serta saling menghormati meski berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam konteks yang lebih luas, peran pendidikan multikultural sangat penting dalam membantu penyatuan bangsa secara demokratis dengan menegaskan perspektif pluralitas masyarakat yang terdiri dari berbagai bangsa, etnis, dan kelompok budaya yang berbeda. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus diatur sedemikian rupa agar mencerminkan praktik nilai-nilai demokrasi. Kurikulum harus mampu menampilkan berbagai kelompok budaya yang ada dalam masyarakat, termasuk bahasa dan dialek yang beragam. Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih menghargai satu sama lain dan mengedepankan nilai-nilai kerjasama, alih-alih membahas

persaingan atau prasangka yang bisa memecah belah berdasarkan ras, etnis, budaya, atau status sosial.

Pendidikan kewarganegaraan yang didasarkan pada multikulturalisme memberikan beberapa dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Beberapa dampak positif tersebut adalah :

1. Peningkatan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan
Dengan pendidikan multikultural, siswa belajar untuk mengenali, menghargai, dan memahami beragam budaya, agama, ras, dan etnis yang ada dalam komunitas. .
2. Pembentukan sikap toleransi dan saling menghormati
Pendidikan multikultural mendorong sikap toleransi dan penghormatan di antara individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Siswa belajar untuk menghargai hak dan kebebasan orang lain.
3. Peningkatan kemampuan berkomunikasi antarbudaya
Berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya akan menumbuhkan kemampuan komunikasi lintas budaya bagi siswa.
4. Peningkatan kerjasama dan penyelesaian masalah dalam tim
Pendidikan multikultural mendorong siswa agar bekerja sama dalam kelompok dengan anggota yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda
5. Peningkatan kesadaran terhadap masalah-masalah global
Dalam pendidikan multikultural, siswa diajarkan tentang isu-isu global yang berhubungan dengan keragaman budaya dan perbedaan social.

Pendidikan kewarganegaraan yang berbasis multikultural memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengerti dan menghargai perbedaan, tetapi juga diberikan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan pemahaman mengenai pentingnya keberagaman. Pendidikan multikultural memupuk individu yang inklusif, terbuka, serta mampu melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Simpulan

Indonesia sebagai Negara yang memiliki beragam budaya, etnis, agama, dan bahasa memerlukan metode pendidikan yang dapat menyatukan perbedaan tersebut untuk mencapai kesatuan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan yang berorientasi multikultural, sebab tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga memperkuat sikap toleransi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks multikultural ini, PKn dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan karakter para siswa yang inklusif, demokratis, dan memahami isu-isu global.

Implementasi strategi pembelajaran yang berlandaskan pada multikulturalisme, seperti kerjasama, evaluasi nilai, dan penelitian sosial, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengenal konsep keragaman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan kewarganegaraan yang berbasis multikultural dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah harus terus dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan demi memperkuat karakter bangsa yang toleran, adil, dan harmonis.

Referensi

Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 194–202.

- Banks, J. A., & Banks, C. A. (2016). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Fatihah, H., Dewi, J., & Effriansyah, M. K. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkuat Pendidikan Multikultural. *Jurnal: Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 232–237.
- Irawan, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 97-110.
- Kevin Aldoni Hartono, d. (2024). Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 243–251.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 154–165.
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 80-88.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 197–210.
- Rendiyawati, R., & Dewi, D. A. (2021). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pertahanan Nasional. *Journal on Education*, 248–253.
- Rudianto. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1360–1366.
- Sati, L. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 904-910.
- Sumardi, K. (2020). Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan*, 1–14.
- Wahono, M. (2017). Implementasi Budaya Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Karakter pada Diri Siswa. *Integralistik*, 140–147.